

SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN PENGGUNAAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN JASMANI TERINTEGRASI ISMUBA DI SD MUHAMMADIYAH

Agung Widodo¹, Ahad Agafian Dhuha², Wening Nugraheni³, Titis Nurina⁴, Zulfan Nasby⁵

^{1, 2, 5}Universitas Muhammadiyah Semarang, ³Universitas Muhammadiyah Sukabumi, ⁴Universitas PGRI Semarang

agungwidodo@unimus.ac.id

Abstract

This community service activity was conducted to address the lack of structured teaching materials integrating Al-Islam, Kemuhammadiyah, and Arabic (ISMUBA) into Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning at Muhammadiyah elementary schools. The study aimed to improve teachers' understanding and skills in integrating ISMUBA values through the use of integrated teaching materials. The activity was carried out at SD Muhammadiyah 08 Semarang involving three PJOK teachers using a participatory approach consisting of situation analysis, socialization, and implementation mentoring. Data were collected through needs analysis questionnaires, observations, and pre-test and post-test assessments. The results show that teachers initially did not have integrated teaching materials and experienced difficulties in applying ISMUBA values in PJOK learning. After the intervention, teachers demonstrate improved understanding and ability to implement integrated learning, supported by an increase in average scores from 55 to 80. Teachers also provide positive responses regarding the usability, relevance, and effectiveness of the developed teaching materials. In conclusion, the integration of ISMUBA-based teaching materials through socialization and mentoring effectively enhances teachers' competence and supports meaningful PJOK learning.

Keywords: community service; teaching materials; physical education; ISMUBA; teacher mentoring

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh belum tersedianya bahan ajar yang secara sistematis mengintegrasikan nilai Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah Muhammadiyah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan nilai ISMUBA melalui penggunaan bahan ajar terintegrasi. Kegiatan dilaksanakan di SD Muhammadiyah 08 Semarang dengan melibatkan tiga guru PJOK menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan analisis situasi, sosialisasi, dan pendampingan implementasi. Pengumpulan data dilakukan melalui angket kebutuhan, observasi, serta pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru belum memiliki bahan ajar terintegrasi dan mengalami kesulitan dalam mengaitkan nilai ISMUBA dalam pembelajaran. Setelah kegiatan, guru menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan implementasi, yang ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata dari 55 menjadi 80. Guru juga memberikan respon positif terhadap kemudahan penggunaan, kesesuaian, dan kebermanfaatan bahan ajar. Simpulan menunjukkan bahwa sosialisasi dan pendampingan bahan ajar terintegrasi ISMUBA efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dan mendukung pembelajaran PJOK yang bermakna.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat; bahan ajar; pendidikan jasmani; ISMUBA; pendampingan guru

Submitted: 2026-05-01

Revised: 2026-05-20

Accepted: 2026-06-02

Pendahuluan

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan yang berperan dalam mengembangkan aspek fisik, kognitif, dan afektif peserta didik melalui aktivitas jasmani yang terencana. Pembelajaran PJOK tidak hanya berorientasi pada peningkatan kebugaran jasmani, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter, keterampilan sosial, serta pola hidup sehat sepanjang hayat (Bailey, 2006; Kirk, 2013). Selain itu, pembelajaran PJOK melalui pendekatan pedagogis yang tepat dapat mendorong tercapainya berbagai hasil belajar, termasuk aspek sosial dan afektif peserta didik (Casey & Goodyear, 2015).

Dalam konteks pendidikan berbasis nilai, integrasi nilai dalam pembelajaran menjadi pendekatan penting untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Integrasi kurikulum memungkinkan peserta didik memahami keterkaitan antara pengetahuan akademik dengan nilai

kehidupan yang relevan (Drake & Reid, 2018). Pada sekolah Muhammadiyah, integrasi nilai diwujudkan melalui konsep Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) yang menjadi ciri khas sekaligus ruh dalam seluruh proses pendidikan.

Sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah, sekolah Muhammadiyah memiliki tanggung jawab untuk menginternalisasikan nilai-nilai ISMUBA dalam setiap mata pelajaran, termasuk PJOK. Integrasi ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga memiliki karakter islami yang kuat (Widodo & Aziz, 2019).

Namun demikian, implementasi integrasi nilai ISMUBA dalam pembelajaran PJOK masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah di SD Muhammadiyah 08 Semarang, diketahui bahwa penanaman nilai-nilai ISMUBA dalam pembelajaran telah dilakukan, tetapi masih sangat bergantung pada kompetensi individu guru. Kondisi ini disebabkan oleh belum tersedianya bahan ajar yang secara sistematis mengintegrasikan nilai-nilai ISMUBA ke dalam pembelajaran PJOK.

Bahan ajar memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Bahan ajar yang dirancang secara sistematis dan kontekstual dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara efektif serta memfasilitasi peserta didik dalam memahami konsep secara lebih mendalam (Tomlinson, 2012). Selain itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi inovasi pembelajaran (Desimone & Garet, 2015).

Permasalahan lain yang ditemukan adalah masih adanya dikotomi antara pembelajaran PJOK dengan nilai-nilai keislaman. Proses pembelajaran PJOK yang berlangsung selama ini cenderung berfokus pada aspek fisik dan keterampilan gerak, tanpa diintegrasikan secara eksplisit dengan nilai-nilai ajaran Islam. Selain itu, bahan ajar yang digunakan di sekolah masih didominasi oleh produk penerbit nasional yang belum mengakomodasi kebutuhan integrasi nilai ISMUBA.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya sistematis untuk mengembangkan dan mengimplementasikan bahan ajar PJOK yang terintegrasi dengan nilai-nilai ISMUBA serta meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakannya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui sosialisasi dan pendampingan penggunaan bahan ajar PJOK terintegrasi ISMUBA kepada guru di SD Muhammadiyah 08 Semarang.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai ISMUBA dalam pembelajaran PJOK serta menghasilkan bahan ajar yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik sekolah Muhammadiyah.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 08 Semarang yang berlokasi di Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Sasaran kegiatan adalah guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang berjumlah tiga orang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) ke dalam pembelajaran PJOK melalui penggunaan bahan ajar terintegrasi. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tiga tahapan utama, yaitu analisis situasi, sosialisasi, dan pendampingan implementasi.

1. Tahap pertama

Analisis situasi dilakukan melalui observasi dan penyebaran angket kebutuhan kepada guru PJOK untuk mengidentifikasi kondisi awal terkait ketersediaan bahan ajar dan pemahaman integrasi nilai ISMUBA dalam pembelajaran. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam merancang kegiatan pengabdian.

2. Tahap kedua

Sosialisasi bahan ajar PJOK terintegrasi ISMUBA kepada guru. Kegiatan ini dilakukan melalui metode presentasi, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi konsep integrasi nilai ISMUBA dalam pembelajaran PJOK, struktur dan isi bahan ajar, serta strategi implementasi dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, guru diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi bahan ajar serta mendiskusikan penerapannya sesuai dengan karakteristik peserta didik.

3. Tahap ketiga

Pendampingan implementasi bahan ajar dalam proses pembelajaran di kelas. Pendampingan dilakukan secara langsung dengan melibatkan guru dalam praktik pembelajaran menggunakan bahan ajar yang telah disosialisasikan. Kegiatan pendampingan meliputi observasi pembelajaran, diskusi reflektif, serta pemberian umpan balik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai ISMUBA secara efektif dalam aktivitas PJOK.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pengabdian. Evaluasi terhadap guru dilakukan melalui pengukuran pemahaman menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Hasil pengukuran ini digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman guru setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan secara kualitatif melalui observasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: (1) meningkatnya pemahaman guru mengenai integrasi nilai ISMUBA dalam pembelajaran PJOK; (2) kemampuan guru dalam mengimplementasikan bahan ajar terintegrasi dalam proses pembelajaran; dan (3) tersusunnya bahan ajar PJOK terintegrasi ISMUBA yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik sekolah Muhammadiyah.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar PJOK Terintegrasi ISMUBA

Hasil analisis kebutuhan dilakukan melalui penyebaran angket kepada guru PJOK di SD Muhammadiyah 08 Semarang. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal terkait ketersediaan bahan ajar, pemahaman guru, serta kendala dalam mengintegrasikan nilai-nilai ISMUBA dalam pembelajaran PJOK. Ringkasan hasil analisis kebutuhan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan Guru

No	Aspek	Indikator	Temuan Utama
1	Ketersediaan bahan ajar	Kepemilikan bahan ajar terintegrasi ISMUBA	Seluruh guru belum memiliki bahan ajar PJOK terintegrasi ISMUBA
2	Kelengkapan bahan ajar	Kesesuaian dengan kurikulum	Bahan ajar PJOK tersedia, tetapi belum mengakomodasi integrasi nilai
3	Relevansi	Kesesuaian dengan kebutuhan siswa	Perlu penyesuaian dengan nilai ISMUBA yang kontekstual
4	Kualitas	Isi, bahasa, tampilan	Cukup baik, namun perlu pengayaan nilai dan contoh
5	Metode pembelajaran	Variasi metode	Dibutuhkan metode interaktif dan kontekstual
6	Media pembelajaran	Penggunaan media	Dibutuhkan media visual dan digital

No	Aspek	Indikator	Temuan Utama
7	Penilaian	Teknik evaluasi	Penilaian autentik lebih diharapkan
8	Kendala	Integrasi nilai	Guru kesulitan mengaitkan PJOK dengan nilai ISMUBA

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa seluruh guru PJOK belum memiliki bahan ajar yang secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai ISMUBA. Bahan ajar yang tersedia selama ini masih bersifat umum dan belum mengakomodasi kebutuhan integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam menemukan contoh konkret yang dapat menghubungkan aktivitas PJOK dengan nilai-nilai ISMUBA yang dicantumkan pada naskah harus dengan kualitas yang baik.

Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan Muhammadiyah yang menekankan integrasi nilai dengan praktik pembelajaran di lapangan. Secara teoritis, bahan ajar yang terstruktur dan kontekstual memiliki peran penting dalam membantu guru menyampaikan materi secara efektif serta mengintegrasikan nilai dalam pembelajaran (Tomlinson, 2012). Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar terintegrasi menjadi kebutuhan mendesak dalam mendukung pembelajaran PJOK yang bermakna.

2. Pelaksanaan Sosialisasi Bahan Ajar PJOK Terintegrasi ISMUBA

Tahap selanjutnya dalam kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi bahan ajar kepada guru PJOK. Sosialisasi dilakukan melalui metode presentasi, diskusi, dan tanya jawab yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai konsep integrasi nilai ISMUBA dalam pembelajaran PJOK serta cara penggunaan bahan ajar yang telah dikembangkan.



Gambar 1. Ketua tim pengabdian mengurus perizinan kegiatan kepada Kepala Sekolah.



Gambar 2. Sosialisasi bahan ajar kepada para guru mata pelajaran PJOK.



Gambar 3. Guru mengimplementasikan bahan ajar dalam pembelajaran.



Gambar 4. Siswa mempraktikkan pembelajaran di bawah arahan guru.



Gambar 5. Tim pengabdian berfoto bersama dengan guru dan siswa membawa bahan ajar terintegrasi ISMUBA.



Gambar 6. Siswa mengerjakan evaluasi dalam bahan ajar.

Hasil pelaksanaan sosialisasi menunjukkan bahwa guru memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait konsep integrasi nilai dalam pembelajaran PJOK. Guru juga menunjukkan antusiasme dalam mengeksplorasi bahan ajar serta mendiskusikan strategi implementasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Peningkatan pemahaman guru melalui kegiatan sosialisasi ini sejalan dengan konsep pengembangan profesional guru yang menekankan pentingnya pemberian pengetahuan konseptual sebelum praktik implementasi (Desimone & Garet, 2015). Sosialisasi menjadi tahap awal yang penting dalam membangun kesiapan guru untuk mengadopsi inovasi pembelajaran.

3. Pendampingan Implementasi Bahan Ajar dalam Pembelajaran

Tahap berikutnya adalah pendampingan implementasi bahan ajar PJOK terintegrasi ISMUBA dalam proses pembelajaran di kelas. Pendampingan dilakukan secara langsung dengan melibatkan guru dalam praktik pembelajaran, observasi, serta diskusi reflektif.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa guru mulai mampu mengintegrasikan nilai-nilai ISMUBA dalam aktivitas pembelajaran PJOK. Integrasi nilai dilakukan melalui penyisipan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan olahraga, penanaman sikap sportifitas yang dikaitkan dengan akhlakul karimah, serta pembiasaan perilaku hidup sehat yang sesuai dengan ajaran Islam. Ringkasan hasil observasi implementasi pembelajaran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Implementasi Pembelajaran oleh Guru

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil Observasi
1	Perencanaan	Menggunakan bahan ajar terintegrasi	Sudah dilakukan
2	Pelaksanaan	Mengintegrasikan nilai ISMUBA dalam aktivitas	Terlaksana
3	Metode	Variasi metode pembelajaran	Lebih interaktif
4	Keterlibatan siswa	Partisipasi siswa	Meningkat
5	Penanaman nilai	Penyisipan nilai keislaman	Mulai terlihat

Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan memiliki peran penting dalam menjembatani kesenjangan antara pemahaman teoritis dan praktik pembelajaran. Guru tidak hanya memahami konsep integrasi, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendampingan berkelanjutan dapat

meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran (Desimone & Garet, 2015).

4. Respon Guru terhadap Penggunaan Bahan Ajar

Selain melihat implementasi pembelajaran, kegiatan ini juga mengevaluasi respon guru terhadap bahan ajar yang digunakan. Hasil respon guru menunjukkan bahwa bahan ajar PJOK terintegrasi ISMUBA dinilai mudah digunakan, relevan dengan kebutuhan pembelajaran, serta membantu dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan belajar mengajar. Ringkasan respon guru disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Respon Guru terhadap Bahan Ajar

No	Aspek	Guru 1	Guru 2	Guru 3
1	Kemudahan penggunaan	Bahan ajar mudah digunakan dan sistematis membantu menyampaikan materi	Cukup mudah digunakan, namun perlu adaptasi di awal penggunaan	Mudah digunakan dan membantu dalam mengorganisasi pembelajaran
2	Kesesuaian materi	Materi sesuai dengan kurikulum dan relevan dengan kebutuhan siswa	Materi sesuai dengan pembelajaran, namun perlu contoh tambahan	Materi relevan dan mendukung pembelajaran PJOK di sekolah Muhammadiyah
3	Integrasi nilai ISMUBA	Membantu mengaitkan aktivitas PJOK dengan nilai keislaman secara lebih jelas	Membantu integrasi nilai, tetapi masih perlu pendalaman pada beberapa materi	Sangat membantu dalam menyisipkan nilai-nilai ISMUBA dalam pembelajaran
4	Daya tarik bahan ajar	Menarik dan cukup variatif sehingga meningkatkan minat belajar siswa	Cukup menarik, terutama pada bagian ilustrasi dan contoh kegiatan	Menarik dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran
5	Kebutuhan pengembangan	Perlu pengembangan pada variasi aktivitas pembelajaran	Perlu penambahan media visual dan contoh praktik	Perlu dikembangkan untuk materi kelas yang lebih tinggi

Berdasarkan Tabel 3, respon guru terhadap bahan ajar PJOK terintegrasi ISMUBA menunjukkan penilaian yang positif. Secara umum, guru menilai bahwa bahan ajar yang dikembangkan mudah digunakan dan membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih sistematis. Selain itu, bahan ajar dinilai relevan dengan kurikulum serta sesuai dengan karakteristik sekolah Muhammadiyah.

Dalam aspek integrasi nilai, guru menyatakan bahwa bahan ajar tersebut mampu membantu mengaitkan aktivitas PJOK dengan nilai-nilai ISMUBA secara lebih konkret. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kebutuhan guru dalam mengintegrasikan nilai keislaman ke dalam pembelajaran yang sebelumnya masih menjadi kendala utama.

Namun demikian, beberapa masukan juga diberikan oleh guru, di antaranya perlunya penambahan variasi aktivitas, media visual, serta pengembangan materi untuk jenjang yang lebih tinggi. Masukan ini menunjukkan bahwa meskipun bahan ajar telah memenuhi kebutuhan dasar,

pengembangan lebih lanjut tetap diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan penggunaannya.

Respon positif dari guru menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kebutuhan pengguna. Bahan ajar yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi (Tomlinson, 2012).

5. Peningkatan Pemahaman Guru

Untuk mengukur efektivitas kegiatan pengabdian, dilakukan evaluasi terhadap pemahaman guru melalui pre-test dan post-test. Hasil pengukuran ini akan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pendampingan.

Tabel 3. Respon Guru terhadap Bahan Ajar

No	Responden	Skor Pre-test	Skor Post-test	Selisih	Persentase (%)	Kategori
1	Guru 1	60	85	25	41.7%	Tinggi
2	Guru 2	50	80	30	60.0%	Tinggi
3	Guru 3	55	75	20	36.4%	Tinggi
	Rata-rata	55	80	25	45.9%	Tinggi

Secara konseptual, peningkatan pemahaman guru merupakan indikator penting dalam keberhasilan kegiatan pengabdian. Guru yang memiliki pemahaman yang baik akan lebih mampu mengimplementasikan inovasi pembelajaran secara efektif dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi dan pendampingan bahan ajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) terintegrasi Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SD Muhammadiyah 08 Semarang telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep integrasi nilai ISMUBA dalam pembelajaran PJOK serta mendorong kemampuan guru dalam mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik sekolah Muhammadiyah. Selain itu, melalui kegiatan pendampingan, guru memperoleh pengalaman praktis dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam aktivitas pembelajaran PJOK, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak hanya berorientasi pada aspek fisik, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi bahan ajar terintegrasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan produk, tetapi juga pada proses pendampingan yang berkelanjutan dalam meningkatkan kapasitas guru. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar terintegrasi ISMUBA perlu diikuti dengan program pelatihan dan pendampingan yang sistematis agar dapat diimplementasikan secara optimal di sekolah.

Ke depan, pengembangan bahan ajar PJOK terintegrasi ISMUBA dapat diperluas pada jenjang kelas yang berbeda serta dilengkapi dengan inovasi media pembelajaran berbasis digital. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengukur dampak penggunaan bahan ajar terhadap hasil belajar dan pembentukan karakter peserta didik secara lebih komprehensif.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang yang telah memberikan dukungan

pendanaan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SD Muhammadiyah 08 Semarang atas kerja sama, dukungan, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan penggunaan bahan ajar Pendidikan Jasmani terintegrasi ISMUBA. Selain itu, apresiasi diberikan kepada seluruh guru PJOK yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga program pengabdian ini dapat berjalan secara optimal.

Daftar Pustaka

- Bailey, R. (2006). Physical education and sport in schools: A review of benefits and outcomes. *Journal of School Health, 76*(8), 397–401. <https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2006.00132.x>
- Casey, A., & Goodyear, V. A. (2015). Can cooperative learning achieve the four learning outcomes of physical education? *Quest, 67*(1), 56–72. <https://doi.org/10.1080/00336297.2014.984733>
- Desimone, L. M., & Garet, M. S. (2015). Best practices in teachers' professional development in the United States. *Psychology, Society & Education, 7*(3), 252–263. <https://doi.org/10.25115/psye.v7i3.515>
- Drake, S. M., & Reid, J. (2018). Integrated curriculum as an effective way to teach 21st century capabilities. *Asia Pacific Journal of Educational Research, 1*(1), 31–50.
- Kirk, D. (2013). Educational value and models-based practice in physical education. *Educational Philosophy and Theory, 45*(9), 973–986. <https://doi.org/10.1080/00131857.2013.785352>
- Tomlinson, B. (2012). Materials development for language learning and teaching. *Language Teaching, 45*(2), 143–179. <https://doi.org/10.1017/S0261444811000528>
- Widodo, A., & Aziz, M. T. (2019). The effect of physical integrated educational teaching materials using ISMUBA for Muhammadiyah elementary school students. *JUARA: Jurnal Olahraga, 4*(2), 107–113. <https://doi.org/10.33222/juara.v4i2.499>